

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa alasan tembang tari *benthak* memiliki kesamaan cengkok disebabkan oleh faktor pendidikan dan kurangnya pengetahuan masyarakat, sehingga garap tembang tari *benthak* dibuat dengan pengulangan cengkok yang sama agar mempermudah masyarakat dalam proses mempelajari dan menghafalnya. Dari alasan tersebut penulis dapat meinterpretasikan cengkok tembang tari *benthak* menjadi sebuah komposisi karawitan mandiri melalui kreativitas yang dilakukan oleh penulis. Penggarapan dilakukan melalui penggunaan pola garap kreasi baru untuk mengolah aspek harmoni dan penambahan unsur musik seperti melodi, ritme dan dinamika. Cengkok tembang tari *benthak* yang awalnya disajikan dengan cengkok yang sama dari tembang pertama hingga terakhir, berhasil dan mampu diinterpretasikan kedalam motif cengkok nada vokal yang baru lalu dipersentasikan menggunakan *ricikan* gamelan yang berunsur melodi.

Adapun hasil interpretasinya adalah karya komposisi berjudul “*ASWA CANCALA*” yang terdiri atas enam bagian di dalam garapannya. Keenam bagian ini antara lain: bagian pertama (merupakan pengenalan judul dan interpretasi cengkok tembang ke dalam pola *pathetan*), bagian kedua (penafsiran cengkok vokal tembang *benthak* yang direpresentasikan dengan gamelan menjadi melodi yang harmonis), bagian tiga (penafsiran cengkok dengan teknik *kempyung*, *gembyung*, *pendhawan* yang direpresentasikan kedalam pola tabuhan gamelan dengan irama

yang cepat), bagian empat (penafsiran cengkok menggunakan nada bende yang di persentasikan kedalam gamelan dengan teknik *imbal*), bagian lima (hasil penafsiran cengkok tembang dalam suasana sedih), bagian enam (yaitu bagian penafsiran cengkok vokal dan musik yang tegas), bagian ketujuh (yaitu bagian penutup) .

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menemukan kesimpulan, penulis memiliki saran kepada pihak-pihak yang terkait antaralain:

1. Kepada peneliti *benthak* selanjutnya, supaya menggali lebih dalam informasi tentang kesenian tari *benthak*, dikarenakan masih minimnya informasi terkait kesenian *benthak* membuat penelitian ini cukup susah mencari data-data yang dikaji.
2. Kepada Himpunan Mahasiswa Jurusan karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, agar lebih efisien dalam menentukan jadwal latihan untuk jalannya proses tugas akhir penciptaan, dan lebih kompak dalam melaksanakan tanggung jawab pada suatu produksi pertunjukan.
3. Kepada pendukung dalam karya komposisi “*ASWA CANCALA*” supaya lebih bertanggung jawab dalam suatu proses tugas akhir penciptaan dan budayakan datang tepat waktu yang sudah ditentukan untuk kelancaran proses karya komposisi ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Conway, R. N. F. (1991). Have changes in educational services for students with intellectual disability resulted in advances in those students' quality of life? *Australia and New Zealand Journal of Developmental Disabilities*, 17(3), 271–283. <https://doi.org/10.1080/07263869100034611>
- Kirk, J., & Miller, M. L. (1986). *Reliability and Validity in Qualitative Research* (Issue v. 1). SAGE Publications.
https://books.google.co.id/books?id=YDFZlq_KM88C
- Mulyono, U. (2013). Pendidikan Nilai Luhur Melalui Tembang (Lagu) Dolanan Anak. *Selonding*, 1(1), 100–112. <https://doi.org/10.24821/selonding.v1i1.67>
- Regiana, R. D. (2022). Penggunaan Wangsalan dalam Sindhenan Karawitan Jawa. *Promusika*, 10(1), 33–42. <https://doi.org/10.24821/promusika.v10i1.7131>
- Sansekerta, K. B. (n.d.). *Lampiran Kamus bahasa Sanskerta – bahasa Indonesia - Wiktionary bahasa Indonesia*.
https://id.wiktionary.org/wiki/Lampiran:Kamus_bahasa_Sanskerta_-_bahasa_Indonesia
- Siswati, D., Fakultas, K., & Pertunjukan, S. (2019). *Cengkok Sindhen Bergaya Pop Sebagai Pendukung Industri Hiburan*. 19, 56–66.
- Srinatih, I. G. A. (2018). Penciptaan Seni Pertunjukan Berbasis Penelitian. *Panggung*, 28(1). <https://doi.org/10.26742/panggung.v28i1.499>
- Sukei Rahayu. (2019). Estetika Wangsalan Dalam Lagu Sindhenan Karawitan Jawa. *Gelar : Jurnal Seni Budaya*, 16(1), 42–49.
<https://doi.org/10.33153/glr.v16i1.2338>
- Suneko, A. (2017). Pyang Pyung: Sebuah Komposisi Karawitan. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 17(1), 60–66. <https://doi.org/10.24821/resital.v17i1.1690>
- Teguh. Bentuk, K., Dan, M., Pathetan, F., Klenengan, D. G., & Penelitian, L. (2014). *Laporan Akhir Penelitian Dosen Muda (Mandiri) UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*. April.
- Waridi. (2005). *Menimbang Pendekatan Pengkajian Dan Penciptaan Musik Nusantara*. Surakarta: STSI Pres.
- Kershaw, B. (2009). Practice as Research Through Performance. In *Practice as Research through Performance*.
- Supanggih, R. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Pres Surakarta.
- Eko Sugiarto. (2019). *Kreativitas Seni dan Pembelajaran*. No.: LkiS.
- Edmund Prier SJ, K. (1996). *Ilmu Bentuk Musik*. No.: Pusat Musik Liturgi.

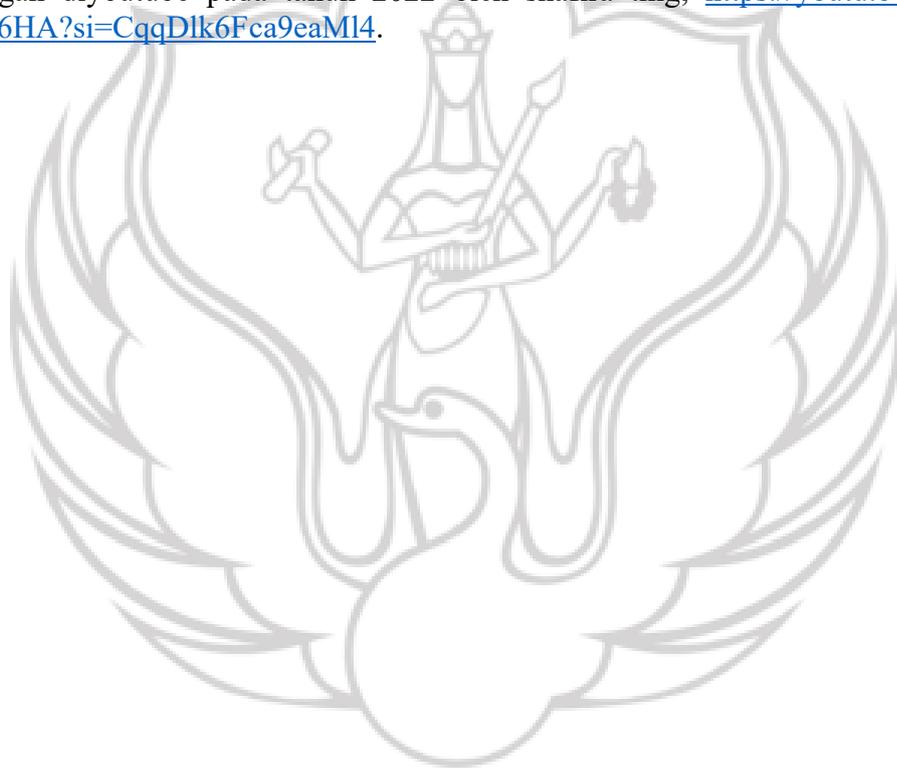
B. Sumber Lisan

Suprat umur 45 tahun (ketua kesenian *Benthak* saat ini), yang bertempat tinggal di Dusun Ndukuh, Desa Gentan, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung. Karsono umur 65 tahun (sesepuh senior kesenian *Benthak*), bertempat tinggal di Dusun Ndukuh, Desa Gentan, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung.

C. Webtografi

Sumber video dari Javanese Entertain (Youtuber yang isi kontennya tentang kesenian yang ada di Temanggung) diunggah pada tahun 2021, https://youtu.be/IWMDxYd2LY?si=FdmeB4ZT4_Kuyiqf

Sajian pertunjukan jaran kepang 4 klasik Dusun Ndempel Temanggung diunggah diyoutube pada tahun 2022 oleh shafira tmg, <https://youtu.be/R5m-xV2q6HA?si=CqqDlk6Fca9eaM14>.



DAFTAR ISTILAH

- Balungan* : Kerangka lagu komposisi gamelan yang berupa susunan nada yang dinyanyikan atau ditabuh oleh musisi karawitan (pengrawit). Lagu balungan pokok pada gending.
- Cakepan* : Istilah yang digunakan untuk menyebut syair atau lirik lagu yang digunakan oleh vokalis di dalam suatu karawitan Jawa.
- Gatra* : Kelompok tiap-tiap lagu pokok atau balungan, suatu ukuran metrik atau matra terkecil pada notasi gending, satu gatra terdiri dari empat sabetan.
- Garap* : Tindakan kreatif seniman untuk mewujudkan gending atau lagu dalam bentuk penyajian yang dapat dinikmati dalam kesenian tradisi atau cara memainkan suatu bentuk lagu sesuai dengan ketentuan.
- Irama* : Pelebaran atau penyempitan *gatra* dalam lagu/*gendhing*
- Laras* : Tata nada atau tangga nada pada gamelan
- Wiyaga* : Seseorang yang memainkan alat musik gamelan
- Pelog* : Istilah untuk salah satu tangga nada dalam karawitan
- Ricika* : Pembagian instrumen gamelan berdasarkan klarifikasi golongannya; (1) golongan instrumen yang dipukul meliputi jenis balungan, gender, bonang, gambang, kethuk, kempyang, kemanak, kenong, kempul, dan gong, (2) golongan yang ditepak adalah kendang, (3) golongan yang digesek dan dipetik yaitu rebab dan siter.
- Ulihan* : Pengulangan tabuhan *gendhing*.
- Parikan* : Salah satu kasusastraan Jawa yang disebut juga pantun Pawa
- Pathet* : Pengaturan nada gamelan atau musik tradisional Jawa. Pathet berlaku pada *laras slendro* maupun *pelog*
- Wirasuwara* : Penyanyi pria dalam karawitan Jawa.
- Aswa Cancala* : Memiliki arti gerakan kuda dalam kamus Sansekerta

- Kempyang* : Pola perpaduan dua nada yang berjarak dua nada pada karawitan Jawa.
- Gembyung* : Pola perpaduan nada yang berjarak satu nada pada karawitan Jawa.
- Gembyang* : Pola perpaduan dua nada yang berjarak empat nada pada karawitan Jawa.
- Pendhawan* : Pola perpaduan dua nada yang berjarak tiga nada pada karawitan Jawa.
- Filler* : Tambahan atau pengembangan melodi yang membuat sebuah aransemen menjadi lebih harmonis.
- Repitasi* : Pengulangan yang dapat terjadi pada semua elemen musik, seperti suara atau urutan.
- Augmentasi* : Perubahan melodi atau not dalam karya yang mereka buat dengan cara meningkatkan interval dan nilai not.
- Dimensi* : atribut yang berkaitan dengan musik, seperti melodi, harmoni, ritme, dinamika, timbre, teknik ekspresif, tekstur musik, dan bentuk musik.
- Imitasi* : Proses dalam musik di mana sepotong melodi atau motif musik ditiru atau diulang oleh bagian lain dalam komposisi musik.
- Penggarap* : Seseorang yang berprofesi mengatur atau mengaransemen musik
- Pengrawit* : Sebutan seseorang yang sedang memainkan gamelan
- Lampah* : Penari melakukan gerakan berjalan
- Ngombe* : Penari melakukan gerakan minum
- Drap* : Penari melakukan gerakan lari ditempat
- Benthak* : Penari melakukan gerakan perang
- Lambhean* : Penari melakukan gerakan melambai
- Sempling* : Teknik produksi musik yang melibatkan pengambilan potongan suara atau bagian dari karya musik yang sudah ada untuk menciptakan komposisi baru.